

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari manusia,karena melalui pendidikanlah manusia dapat menjadi manusia yang ideal,Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dan pokok dalam kehidupan manusia,oleh sebab itu sangat tepat kalau bidang pendidikan termasuk salah satu hal yang sangat di perhatikan indonesia.

Pendidikan diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencapai masyarakat Indonesia menjadi manusia yang ideal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang paling bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa,berakhlak mulia,sehat,berilmu,cakap,kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasis serta bertanggung jawab¹

Berdasarkan Undang-Undang di atas jelaslah bahwa pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia yang ideal. Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga,sekolah dan masyarakat. Akan tetapi, lingkungan

¹Undang-Undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 2 pasal 3, Bandung:Citra Umbra, 2006, h. 76

keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang utama, tugas utama dari keluarga pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan². Allah SWT. berfirman dalam surah at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walaupun secara redaksional tertuju pada kaum pria (ayah), itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah). Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangannya masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.³

Berdasarkan dalil di atas kita diperintahkan oleh Allah SWT. untuk melakukan perlindungan dari segala hal yang menyesatkan yang dapat membawa kita ke neraka, salah satu caranya adalah melalui pendidikan. Dalam konsep pendidikan Islam, pendidikan berdasarkan kepada Alquran dan hadis, karena Alquran dan hadis merupakan sumber utama ajaran Islam.⁴

Pendidikan Agama Islam mencetak generasi insan kamil, yaitu manusia yang utuh jasmani dan rohani, yang mempunyai kepribadian yang mulia, taat

² Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973, h. 109

³ M. Quraish Shibab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 177-178

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 24

dan cinta kepada Allah serta selalu bersyukur dan bertaqwa kepada Allah. Begitu pula dengan pendidikan Islam mampu memberikan pelayanan kepada anak didik yang memang membutuhkan pelayanan khusus. Oleh sebab itu guru harus peka terhadap anak didik.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah sarana pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim, yang mampu mengembangkan seluruh potensi manusia agar menjadi lebih baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniah serta menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Sebagai seorang guru bukan hanya mendidik dan sekedar memberikan pelajaran saja, seorang guru harus mampu memberikan aspek pengalaman dan keteladanan yang sangat berperan penting dalam membina dan mendidik anak.⁵

Keteladanan seorang guru merupakan suatu cara dimana guru langsung, memberi contoh perbuatan sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa perlahan mampu meneladani bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh guru, baik saat pelajaran maupun diluar pelajaran. Keteladanan seorang guru sangat penting, karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan efektif yang terwujud dalam tingkah laku.

Berdasarkan peninjauan awal penulis pada Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Takisung, ditemukan adanya siswa yang kurang bersemangat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam . Hal ini dilihat dari adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dari

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Media Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 53-69

guru, kurang berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas dari guru, malas mencatat kesimpulan materi pembelajaran dari guru. Namun, dari pengamatan penulis sementara guru sudah melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, penulis belum mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berpedoman pada gambaran di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam tentang upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah yang berjudul : **Upaya Penguatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Takisung.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan dan batasan istilah judul penelitian, yaitu:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁶ Upaya yang dimaksud penulis adalah usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menguatkan

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1250

motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Takisung

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁷

Jadi, motivasi yang dimaksud berupa dorongan kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari aktivitas siswa.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan ,pengarahan atau pelatihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁸

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Upaya Penguatan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Takisung

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 757

⁸ Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo, 2013, h. 19.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Takisung.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul ini, yaitu:

1. Mengingat pentingnya upaya penguatan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Perlunya dorongan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
3. Sebagai calon pendidik penulis merasa perlu untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Mengetahui upaya Penguatan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Takisung
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya Penguatan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Takisung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tentang upaya guru menguatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam .
2. Sebagai bahan informasi dan masukan dalam peningkatan dan pengembangan desain pembelajaran bagi guru.
3. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengembangkan kompetensi keguruan
4. Sebagai bahan laporan di perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis:

Menjadi salah satu pedoman pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Takisung.

2. Praktis:

- a) Bahan informasi mengenai usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk penguatan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Takisung.
- b) Bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam, orang tua dan masyarakat untuk bersama-sama mengusahakan agar siswa termotivasi, terampil dan tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Sumbangan kepustakaan bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, memuat mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan signifikansi penelitian.

Bab II Landasan teoritis, memuat mengenai pengertian motivasi, macam- macam motivasi, fungsi-fungsi motivasi, prinsip-prinsip motivasi, upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang meliputi merencanakan pembelajaran, menggunakan metode bervariasi, menggunakan strategi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran, memberikan ganjaran dan hukuman, memberikan tugas, memberikan ulangan, membagikan hasil tugas atau ulangan, memberikan nasehat, faktor-faktor yang mempengaruhi upaya penguatan motivasi belajar siswa yang meliputi faktor latar belakang pendidikan guru dan faktor pengalaman mengajar.

Bab III. Metode penelitian, memuat mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, indikator penilaian dan prosedur penelitian.